

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab pertama akan diuraikan mengenai (1) latar belakang penelitian, (2) identifikasi dan batasan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, dan (6) sistematika pembahasan. Uraian secara terperinci dipaparkan sebagai berikut.

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses yang mencakup tiga dimensi yakni individu, masyarakat atau komunitas nasional dari setiap individu, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013:240). Perihal pendidikan bukan sekadar pengajaran semata, melainkan proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dari segala aspek. Proses yang dijalankan dalam pendidikan sangat runtut dan tentunya hasil yang positif sangat diharapkan dari dunia pendidikan begitu besar.

Dunia pendidikan sangat erat dengan kegiatan penilaian, seringkali disamaartikan dengan istilah evaluasi. Evaluasi memiliki makna bagian dari proses dan secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, sebagaimana yang telah termaktub dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 BAB XVI pasal 58 ayat 1. Dengan demikian, secara umum apabila kegiatan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan maka akan merangsang perbaikan bagi peserta didik dan untuk menilai sejauh mana efektifitas mengajar yang telah diterapkan oleh pendidik. Sudah selayaknya bagi seorang pendidik harus memiliki kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam hal proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar.

Proses dalam menentukan hasil belajar memerlukan

kegiatan evaluasi yang merupakan komponen penting yang dilalui tenaga pendidik dalam mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran. Kemampuan mengevaluasi dilakukan oleh tenaga pendidik maupun calon pendidik, mengingat tujuan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi akan dijadikan umpan balik bagi tenaga pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Menurut Thorndike dan Hagen, analisis terhadap soal-soal tes ada dua tujuan penting. Pertama, jawaban-jawaban soal merupakan informasi diagnostik untuk meneliti pelajaran dari kelas dan kegagalan-kegagalan belajarnya, serta melanjutkan untuk membimbing ke arah cara belajar yang baik. Kedua, jawaban-jawaban terhadap soal-soal yang terpisah dan perbaikan soal-soal yang didasarkan atas jawaban yang berbasis bagi penyiapan tes yang lebih baik untuk tahun berikutnya (Ngalim, 2002:153).

Evaluasi merupakan cakupan dua kegiatan yang telah dikemukakan terdahulu, yakni mengenai pengukuran dan penilaian. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai, maka dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran tersebut berupa pengujian, yang kemudian dalam dunia pendidikan dikenal dengan kata tes.

Tes memiliki arti seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan dasar bagi penetapan skor. Sedangkan menurut Anne dalam Marhamah berpendapat bahwasanya yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang memiliki standar objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atautingkah laku individu (Marhamah, 2020). Burhan Nurgiyantoro (2009: 97) menuliskan pengertian lain dari tes adalah sebagai alat pengukur hasil belajar siswa, diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Artinya, alat tes dapat memberikan informasi tentang siswa sesuai dengan keadaan yang

mendekati sesungguhnya. Hal itu penting karena informasi tersebut akan dipergunakan untuk mempertimbangkan dan kemudian memutuskan berbagai kebijakan baik yang berkenaan dengan siswa maupun kegiatan pengajaran secara umum.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan yang dimaksud dengan tes adalah cara yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, bentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan ataupun perintah sehingga dasar data yang diperoleh dapat menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Hasil tes yang didapat oleh siswa akan menjadi cermin baik atau tidaknya tes digunakan. Gambaran mengenai baik buruknya suatu tes dapat dilihat dari karakteristik yang digunakan. Kualitas tes dapat dilihat dari butir soalnya melalui kegiatan analisis soal. Kegiatan menganalisis soal dilakukan dengan tujuan mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan atau setelah digunakan. Tujuan lainnya dari analisis butir soal juga untuk membantumeningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa ketika siswa sudah atau belum memahami materi yang diajarkan.

Adanya tes sebagai alat ukur yang perlu dirancang secara khusus dengan tujuan pembelajaran dan harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Selain itu, tes harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena pada dasarnya kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diterima siswa akan sesuai dengan kurikulum yang ada. Namun, apabila soal ujian tidak sesuai dengan acuan maka bisa dikatakan tidak sesuai dengan

kompetensi dasar dalam kurikulum dan ujian pun tidak akan berfungsi secara utuh sebagaimana mestinya. Maka dari itu, pengkajian soal perlu dilakukan agar bisa diketahui kelayakannya, karena soal-soal yang diberikan siswa akan berpengaruh besar pada hasil belajar siswa (Rusdiana dkk, 2014/175).

Berdasarkan hasil wawancara di SMPN 2 Ngadiluwih, dapat diketahui bahwa soal-soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan untuk kelas VIII adalah soal yang disusun oleh tim MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kediri. Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai oleh siswa adalah 75. Dengan kriteria ketuntasan minimum tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi siswa karena harus menggiatkan semangat belajar, guru pun memiliki tanggung jawab yang berat dalam kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kualitas soal, perlu dilakukan analisis terhadap butir soal. Ditemukannya fakta bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP 2 Ngadiluwih belum melakukan analisis terhadap soal Penilaian Akhir Semester.

Dengan adanya hal tersebut penulis akan memfokuskan penelitian pada bagian tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dengan tujuan agar bisa terlihat apakah soal yang diujikan sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan menganalisis letak kesukarannya. Adanya pemaparan mengenai tingkat kesukaran dan daya pembeda, diharapkan bisa dijadikan acuan dalam menyusun soal sebagaimana mestinya.

Kegiatan analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dapat memberikan informasi tentang kelayakan sebuah soal dan petunjuk dalam mengadakan perbaikan. Fokus kajian pada penelitian ini adalah pada tingkat kesukaran dan daya pembeda. Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Penilaian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia Kelas VIII SMPN 2 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2020/2021”.

#### B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam menjawab butir soal penilaian akhir semester mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum maksimal.
2. Keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan analisis karena disebabkan keterbatasan ketersediaan waktu dan tenaga.
3. Kualitas butir soal penilaian akhir semester mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Ngadiluwih belum diketahui dari sisi tingkat kesukaran.
4. Kualitas butir soal penilaian akhir semester mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Ngadiluwih belum diketahui dari sisi daya pembeda.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang disajikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

(1) Bagaimana tingkat kesukaran soal Penilaian Akhir Semester genap Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Ngadiluwih tahun ajaran 2020/2021? (2) Bagaimana daya pembeda soal Penilaian Akhir Semester genap Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Ngadiluwih tahun ajaran 2020/2021?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal penilaian akhir semester genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Ngadiluwih tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui daya pembeda soal penilaian akhir semester genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2

Ngadiluwih tahun ajaran 2020/2021.

#### E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan mengenai teori analisis soal evaluasi yang tepat, terkhusus pada tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Bahasa Indonesia kelas VIII sebagai upaya peningkatan kualitas soal yang dipergunakan.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi tim pembuat soal dan guru. Manfaat bagi tim pembuat soal yaitu dapat mengetahui kualitas soal atau alat evaluasi yang telah dibuat. Penelitian ini bisa dijadikan tolok ukur dan bahan evaluasi bagi tim pembuat soal dengan tujuan agar lebih meningkatkan kualitas soal yang dibuat, sehingga hasil pengukuran tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat lebih akurat.

Sedangkan manfaat bagi guru adalah dapat mengetahui kualitas butir soal yang digunakan sebagai evaluasi umpan balik untuk peningkatan atau perbaikan dalam pengajaran khususnya dalam menyusun dan membuat soal evaluasi pembelajaran.

#### F. Penegasan Istilah

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Penilaian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 2 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2020/2021” penggunaan istilah-istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

##### 1. Analisis

Analisi adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan

sebagainya). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2005) menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

## 2. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal yaitu bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya soal. Semakin tinggi tingkat kesukaran butir soal maka soal semakin mudah. Analisis tingkat kesukaran soal merupakan kegiatan mengkaji soal-soal dari segi kualitasnya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran dinyatakan dengan persentase siswa yang menjawab soal dengan benar. Semakin besar persentase siswa menjawab soal dengan benar maka semakin mudah pula soal tersebut. Namun sebaliknya jika semakin kecil persentase siswa yang menjawab soal dengan benar maka bisa dikatakan semakin sukar soal tersebut.

Butir soal yang baik adalah yang tingkat kesulitannya cukup, tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Butir soal yang terlalu mudah atau sulit sama tidak baiknya karena keduanya tak dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah. Butir soal yang demikian tidak memberikan informasi apa-apa tentang perbedaan prestasi antara tiap individu. (Nurgiyantoro 2009:138)

Tingkat kesukaran soal juga memiliki pengertian yaitu peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini biasanya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00-1,00 (Elis, dkk, 2014:200). Fungsi tingkat kesukaran butir soal dikaitkan dengan tujuan tes. Misalnya dikaitkan dengan ujian semester, maka digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang. Sedangkan untuk keperluan seleksi digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran tinggi atau sukar, dan untuk keperluan

diagnosis biasanya biasanya menggunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran rendah atau mudah.

### 3. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang mampu atau pandai menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak mampu atau kurang pandai dalam penguasaan materi yang ditanyakan. Daya pembeda soal dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks daya pembeda. Indeks daya pembeda ini juga dinyatakan dalam bentuk proporsi. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal maka semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan siswayang pandai dan siswa yang kurang pandai (Elis, dkk, 2014:202).

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Indeks diskriminasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Bedanya dengan indeks kesukaran adalah kalau indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif (-), tapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas teste (Joko, 2018:209). Jadi, semakin tinggi daya pembeda suatu soal maka semakin kuat dan baik pula soal tersebut.

### 4. Penilaian Akhir Semester

Penilaian akhir semester merupakan bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi siswa, sehingga siswa dapat melanjutkan pembelajaran ketingkat lebih tinggi atau perlu ada pengujian. Penilaian akhir semester bisa diartikan sebagai suatu bentuk evaluasi yang dilakukan olehsiswa untuk mengetahui pencapaian kompetensi diakhir satuan pendidikan. Tujuan diadakannya penilaian akhir semester ialah sebagai bentuk evaluasi atau tes yang mengukur pencapaian hasil kompetensi belajar siswa yang diajarkan oleh guru atau pendidik selama satu semester. Selain itu, ujian akhir semester juga bisa untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar



berlangsung, untuk memberikan umpan balik (*feed back*) guna penyempurnaan program pembelajaran.

#### 5. Mata Pelajaran

Mata pelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 43) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

#### 6. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia bagi bangsa kita bukanlah sekadar alat komunikasi tanpa jiwa. Bahasa Indonesia sesungguhnya adalah bahasa perjuangan yang mampu melecutkan nasionalisme dan memberi semangat untuk pantang menyerah dan terus berjuang meskipun dengan risiko nyawa. Bahasa Indonesia menjadi pelajaran wajib bagi pelajar di Indonesia, karena merupakan bahasa resmi yang pastinya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi pun selalu disuguhkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### G. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas serta untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahaminya. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu.

**BAB I PENDAHULUAN**, pembahasan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, pembahasan ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori, paradigma penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, pembahasan ini memuat tentang pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, penelitian ini memuat tentang data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN, pembahasan ini berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI PENUTUP, pembahasan ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis